

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penulisan**

##### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6**

Dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, guru menggunakan berbagai strategi yang mencakup pemanfaatan media, metode, dan pendekatan pengajaran yang bervariasi. Menurut Ibu Misbatun Nisa, M.Pd., guru kelas V, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menantang, serta yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi mereka. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang rasa penasaran siswa akan mendorong mereka untuk lebih tertarik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan memperkuat semangat mereka untuk belajar.<sup>44</sup>

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, yang berdampak pada minimnya usaha maksimal dalam menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS, memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan

---

<sup>44</sup> Ibu Misbatun Nisa (guru kelas vb), *wawancara*, pada rabu 15 januari 2025

pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misbatun Nisa, M.Pd., wali kelas Vb di SDN Kebun Bunga 6, beliau menjelaskan bahwa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS telah memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana upaya tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Misbatun Nisa, M.Pd., keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan dorongan yang kuat dan motivasi yang tepat kepada siswa. Peran guru menjadi kunci utama dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Dalam konteks ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru kelas Vb di SDN Kebun Bunga 6 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi serangkaian langkah strategis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh guru antara lain sebagai berikut:

**a. Menerapkan pembiasaan sebelum belajar**

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan serta sikap

---

<sup>45</sup> Norhayati, hasil *observasi*, pada tanggal 9 januari – 9 febuari 2025

positif siswa. Proses ini dilaksanakan secara konsisten dan berulang dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan mendukung kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Aktivitas rutin seperti membersihkan lingkungan kelas dari sampah bertujuan menciptakan suasana belajar yang bersih dan nyaman. Selain itu, kegiatan seperti berdoa bersama, memberikan salam, pengecekan kehadiran, serta penyampaian motivasi dan apersepsi oleh guru, menjadi langkah awal yang efektif untuk membangun semangat belajar siswa. Melalui pembiasaan tersebut, terbentuk suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran secara optimal.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misbatun Nisa, M. Pd, selaku wali kelas Vb di SDN Kebun Bunga 6, beliau menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan seperti menjaga kebersihan kelas, membaca doa sebelum belajar, dan memberikan salam kepada guru sudah diterapkan di kelas Vb. Penerapan pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif sebelum pembelajaran dimulai, sehingga mereka dapat memulai proses belajar dengan suasana hati yang baik dan siap menerima materi pelajaran. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa kebiasaan tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa:

“Pembiasaan pagi sudah menjadi hal yang wajib untuk dilakukan setiap pagi kepada siswa. Pembiasaan seperti mengecek apakah ada sampah di sekitar kelas, berdoa, salam, mengecek kehadiran, menanyakan kabar, memberikan motivasi dan apersepsi. Yang sering saya lakukan yaitu

---

<sup>46</sup> Norhayati, *Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas vb*, pada tanggal 9 januari – 9 febuari 2025

mengulang pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab" <sup>47</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Kenzie Bastiaan Antoni, dia mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum belajar kami membersihkan kelas terlebih dahulu, berdoa kemudian memberi salam kepada Ibu Nisa. Setelah itu Ibu Nisa memberikan kami motivasi dan menjelaskan pembelajaran sebelumnya dengan lembut.”<sup>48</sup>

“Biasanya ibu masuk salam, mengecek kebersihan kelas, memeriksa kebersihan kelas dan berdoa”<sup>49</sup>



Gambar 4.1 Kegiatan Pembiasaan Sebelum Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas serta beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa setiap kali guru memasuki kelas, terdapat serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi mengucapkan salam, memeriksa kebersihan kelas, mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar siswa,

<sup>47</sup> Ibu Nisbatun Nisa wali kelas V, *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2025

<sup>48</sup> Kenzie Bastiaan Antoni siswa kelas V, *wawancara*, pada tanggal 16 januari 2025

<sup>49</sup> Habibi siswa kelas V, *wawancara*, pada tanggal 16 januari 2025

mengabsen kehadiran, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Berdasarkan pengamatan tersebut, diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran, guru secara konsisten melaksanakan serangkaian kegiatan awal yang mencakup: mengucapkan salam, memeriksa kebersihan ruang kelas, mengajak siswa berdoa bersama, menanyakan kabar mereka, melakukan pengecekan kehadiran, memberikan apersepsi, serta menyampaikan motivasi belajar. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya menunjukkan rutinitas yang terstruktur, tetapi juga mempertegas adanya kesesuaian antara data hasil wawancara dan data hasil observasi, yang bersama-sama menguatkan validitas temuan dalam penelitian ini.<sup>50</sup>

Seorang guru harus mempersiapkan berbagai hal sebelum melaksanakan proses pembelajaran, termasuk menyusun materi yang akan disampaikan dan memastikan aspek-aspek lain yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Persiapan ini sebaiknya dilakukan jauh-jauh hari sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, guru sebaiknya melaksanakan serangkaian kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti membersihkan kelas, mengajak siswa berdoa bersama, memberi salam, memeriksa kehadiran, memberikan motivasi, serta melakukan apersepsi. Kegiatan-kegiatan

---

<sup>50</sup> Norhayati, *hasil observasi*, tanggal 9 Januari – 9 febuari 2025

ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional, sehingga mereka siap untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan semangat.

**b. Menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi**

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan untuk menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar dapat mempertahankan minat siswa dan menghindari kejenuhan. Penyampaian materi oleh guru harus dirancang dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami, agar siswa dapat menerima informasi dengan baik. Metode pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa karena dapat memotivasi minat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, metode juga merupakan salah satu elemen kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan efektif. Pemilihan metode yang tepat, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dapat mempercepat proses pemahaman serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Dengan menggunakan metode yang sesuai, guru dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. Metode yang tepat juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Norhayati, *hasil observasi*, pada tanggal 9 januari – 9 febuari 2025



Gambar 4.2 Metode Diskusi

Hasil dari observasi diatas sesuai apa yang disampaikan saat wawancara bahwa:

“Saya menggunakan metode bervariasi sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan dan dipelajari. saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pembelajaran dilanjutkan dengan dialog interaktif dan tanya jawab. Bisa juga menggunakan metode berwisata dimana masing-masing kelompok siswa mendapatkan satu tema berdasarkan materi yang dipelajari dan saling berwisata materi dan bertanya dan memaparkan yang mereka tulis agar seluruh siswa memahami materi tersebut”<sup>52</sup>

Metode pembelajaran memainkan peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pemilihan dan penerapan metode yang selaras dengan karakteristik siswa serta konteks materi yang diajarkan dapat memengaruhi sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi tersebut. Ketepatan dalam memilih metode tidak hanya mempercepat proses pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode yang

---

<sup>52</sup> Ibu Misbatun Nisa, wawancara, pada tanggal 15 januari 2025

interaktif dan menarik mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif. Dengan demikian, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan bermakna.<sup>53</sup>

Motivasi merupakan salah satu elemen esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai kekuatan internal bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam aktivitas belajar. Kehadiran motivasi yang kuat dapat membangkitkan inisiatif, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa mengatasi hambatan psikologis seperti rasa bosan atau kurangnya minat terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, peran guru sangat strategis, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemberi semangat. Melalui pendekatan yang empatik dan dukungan yang berkelanjutan, guru mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, motivasi yang ditumbuhkan oleh guru dapat memperkuat keterlibatan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.<sup>54</sup>

### c. Memberikan motivasi yang baik

Motivasi merupakan salah satu elemen esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai kekuatan internal bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan

---

<sup>53</sup>Diana Ayu Ramadhani and Muhroji Muhroji, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855–61.

<sup>54</sup> Hasriadi Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.

konsisten dalam aktivitas belajar. Kehadiran motivasi yang kuat dapat membangkitkan inisiatif, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa mengatasi hambatan psikologis seperti rasa bosan atau kurangnya minat terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, peran guru sangat strategis, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemberi semangat. Melalui pendekatan yang empatik dan dukungan yang berkelanjutan, guru mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, motivasi yang ditumbuhkan oleh guru dapat memperkuat keterlibatan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat berbagai cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Beberapa cara tersebut antara lain pemberian pujian, seperti mengatakan "pintar anak ibu" atau "keren", memberikan tepuk tangan atau jempol sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh interaksi positif. Dengan pendekatan tersebut, siswa merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>55</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan siswa:

“Ketika saya menjawab pertanyaan dari guru saya mendapatkan pujian dan itu membuat saya senang”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Norhayati, *hasil observasi pada kegiatan pembelajaran*, pada tanggal 9 januari – 9 febuari 2025

<sup>56</sup> Jihan siswa kelas V, *wawancara*, pada tanggal 16 januari 2025

“Saya diberikan jempul saat benar dalam menjawab pertanyaan dari guru”<sup>57</sup>

Pemberian motivasi yang efektif oleh guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh kesadaran tanpa merasa terpaksa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mendorong terlaksananya pembelajaran yang sukses. Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran akan terhambat, karena siswa cenderung tidak akan melibatkan diri secara maksimal atau sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, dengan motivasi yang tinggi, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berusaha mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pemberian dorongan motivasional yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan efektif.<sup>58</sup>

**d. Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman**

Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang mendukung akan mendorong siswa untuk merasa nyaman, termotivasi, serta lebih percaya diri dalam berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun dalam kerja sama kelompok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana tersebut adalah dengan menyajikan materi secara jelas, komunikatif, dan

---

<sup>57</sup> Habibi siswa kelas V, *wawancara*, pada tanggal 16 januari 2025

<sup>58</sup> Etty Ratnawati and Aas Asniawati, “Pemberian Motivasi Melalui Cerita Dan Games Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD Dan SMP,” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 204–13.

menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga materi dapat dipahami dengan mudah dan menarik minat belajar mereka.

Selain penyampaian materi yang efektif, strategi lain yang juga terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa adalah penerapan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran. Ice breaking berfungsi sebagai selingan yang menyenangkan untuk meredakan ketegangan, memulihkan konsentrasi, serta membangkitkan semangat siswa yang mungkin menurun. Aktivitas ini bisa dilakukan pada awal pelajaran untuk membangun suasana yang akrab, di tengah pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan, atau di akhir sesi untuk memberikan kesan positif yang mendalam. Kegiatan ice breaking dapat berbentuk permainan ringan, nyanyian, tepuk semangat, hingga aktivitas kreatif yang melibatkan gerak atau interaksi sosial.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru yang mampu memanfaatkan ice breaking secara tepat akan lebih mudah menciptakan dinamika kelas yang hidup, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Norhayati, *Hasil observasi* pada kegiatan pembelajaran di kelas Vb, pada 13 januari – 9 febuari 2025



Gambar 4.3 Kegiatan *Ice Breaking*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misbatun Nisa mengatakan bahwa:

“Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dikelas adalah salah satu yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa akan nyaman dan mudah untuk memahami penjelasan dari guru. Siswa juga merasa senang belajar jika guru melakukan pembelajaran di selingi dengan *ice breaking* sehingga pembelajaran tidak membosankan. *Ice breaking* sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar siswa”<sup>60</sup>

Data yang dideskripsikan diatas sesuai dengan pernyataan siswa sebagai

berikut:

“Saya suka belajar ada permainan dan bernyanyi, apalagi dikelas sudah mengantuk, rebut, dan tidak fokus pada pembelajaran, ibu Nisa sering memberikan tebak fokus atau bernyanyi”

“Ketika kami rebut ibu biasanya melakukan *ice breaking* agar kami fokus kembali terhadap pembelajaran”<sup>61</sup>

Pada kegiatan pembelajaran, peran guru sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa. Suasana belajar yang positif mendorong siswa untuk lebih mudah fokus dan terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan senang berada di dalam kelas, mereka akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan terdorong untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa serta menciptakan

<sup>60</sup> Ibu Misbatun Nisa (wali kelas Vb), wawancara, pada 15 januari 2025

<sup>61</sup> Kenzie Bastiaan Antoni siswa kelas V, wawancara, pada tanggal 16 januari 2025

interaksi yang hangat akan lebih mudah membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah melalui pelaksanaan kegiatan ice breaking. Aktivitas ini dirancang untuk mencairkan suasana, menghilangkan ketegangan, dan membangun kedekatan antara guru dan siswa maupun antarsiswa. *Ice breaking* yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar, karena memberikan nuansa santai dan menyenangkan yang membuat siswa merasa lebih rileks dan siap untuk menerima pelajaran. Dengan suasana yang demikian, hambatan psikologis seperti rasa takut, malu, atau tidak percaya diri dapat diminimalisir.

Kegiatan *ice breaking* juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sebab mereka merasa lebih terhubung secara emosional dengan situasi kelas. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai selingan yang menghibur, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun antusiasme, meningkatkan perhatian, dan memperkuat interaksi sosial yang mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerapan ice breaking secara terencana dan terarah mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, karena siswa menjadi lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima materi yang diajarkan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Syifa Trisnaningtyas and Dewi Setyaningsih, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *SEMNASFIP*, 2024. 1011

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga**

Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori utama, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup berbagai aspek yang memperkuat serta memfasilitasi peningkatan motivasi siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian pujian yang tepat, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Faktor-faktor tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka secara keseluruhan.

Sebaliknya, faktor penghambat adalah hambatan atau tantangan yang dapat mengurangi efektivitas upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Beberapa contoh faktor penghambat dapat mencakup kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas, atau kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar siswa. Pemahaman yang baik terhadap kedua faktor ini sangat penting bagi guru dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Beberapa faktor yang dapat berperan dalam hal ini antara lain:

## a. Faktor pendukung

### 1) Sarana dan Prasarana

Berikut ini merupakan lanjutan dari paparan mengenai pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual. Misalnya, dengan adanya LCD dan proyektor, guru dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk visual seperti gambar, video, animasi, maupun presentasi interaktif yang menarik perhatian siswa. Hal ini sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami konsep-konsep yang abstrak. Demikian pula, penggunaan speaker yang memadai memungkinkan penyampaian materi audio seperti rekaman suara, lagu edukatif, atau penjelasan materi dari narasumber lain yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, pemanfaatan fasilitas tersebut telah memberikan dampak positif yang nyata. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika pembelajaran dilakukan menggunakan video edukatif atau media digital lainnya. Respon siswa terhadap materi yang disampaikan dengan bantuan teknologi pun jauh lebih aktif dan positif dibandingkan dengan metode konvensional semata.

Oleh karena itu, selain kompetensi pedagogik guru, keberadaan dan optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran menjadi elemen kunci dalam

menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan memotivasi. Sekolah perlu terus mendukung tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut serta memberikan pelatihan bagi guru untuk menggunakannya secara maksimal dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, dan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan:

“Faktor Pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terbantu dengan adanya LCD, proyektor dan speaker untuk membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran”<sup>63</sup>

Guru akan terbantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika media pembelajaran yang mendukung dan tersedia di sekolah.

## 2) Kemampuan guru dalam materi

Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran serta menyampaikannya secara jelas dan tepat memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki penguasaan materi yang baik akan mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, yang akan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan pemahaman yang jelas, siswa akan lebih cepat menangkap konsep-konsep yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, keahlian guru dalam mengelola materi juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika guru mampu mengelola materi dengan baik, suasana pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan

---

<sup>63</sup> Ibu Misbatun Nisa, *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2025

terorganisir dengan baik, yang pada gilirannya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penyampaian dalam wawancara yang dilakukan:

“Kemampuan guru dalam menguasai sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan memudahkan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa secara tepat dan benar”<sup>64</sup>

Penguasaan materi oleh guru merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran. Ketika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, ia dapat menyampaikannya dengan cara yang jelas dan tepat, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan menyerap informasi yang diberikan. Kemampuan guru dalam menguasai materi tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Namun, di SDN Kebun Bunga 6, ketersediaan sarana dan prasarana masih terbatas, terutama terkait dengan ruang laboratorium yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran IPAS. Ketiadaan ruang laboratorium menghambat siswa untuk melakukan kegiatan praktikum atau penelitian, yang

---

<sup>64</sup> Ibu Misbatun Nisa, *wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2025

seharusnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang berkaitan dengan eksperimen atau penelitian ilmiah. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai agar pembelajaran lebih optimal dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang telah dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misbatun Nisa beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana terbatas menjadi salah satu faktor penghambat guru untuk melakukan pembelajaran. Contohnya ada materi yang membutuhkan ruangan laboratorium dan membutuhkan alat-alatnya seperti mikroskop dan sebagainya, tetapi ruang laboratorium saja tidak ada sehingga guru hanya bisa untuk mendeskripsikan tanpa melakukan praktek”<sup>65</sup>

Kemampuan seorang guru akan terhambat untuk memotivasi siswa dalam belajar karena kurangnya sarana dan prasarana. Untuk mendorong semangat belajar siswa seharusnya sekolah memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan untuk pembelajaran tersebut. Dengan fasilitas yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan pembelajaran guru dan siswa akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

## 2) Faktor lingkungan

Kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya bersumber dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendukung pendidikan

---

<sup>65</sup> Ibu Khairun Nisa (kepala sekolah), wawancara, pada 15 januari 2025

siswa. Sebagian orang tua seringkali menganggap bahwa tanggung jawab utama dalam pendidikan anak sepenuhnya terletak pada guru di sekolah, sehingga perhatian mereka terhadap perkembangan pendidikan anak di rumah menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan mendukung pembelajaran anak.

Selain itu, tantangan lain yang muncul di lingkungan sekolah adalah kebiasaan beberapa siswa yang sering meminta izin untuk meninggalkan kelas dengan alasan yang kurang relevan, seperti buang air kecil atau membuang sampah. Tindakan ini mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan mengurangi waktu efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Tantangan tambahan bagi guru adalah siswa yang sering membuat keributan di kelas, yang dapat menghambat suasana pembelajaran dan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi atau memberikan tugas dengan efektif. Kesulitan-kesulitan ini memerlukan perhatian dan solusi yang lebih holistik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misbatun Nisa beliau mengatakan:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disekolah siswa diberi semangat belajar oleh gurunya dengan baik, tetapi belum tentu dirumah dipraktikkan dengan baik karena kondisi keluarga mereka yang kurang mendukung anaknya belajar. Orang tua kadang-kadang malas untuk meningkatkan belajar anaknya, mereka hanya mengandalkan belajar disekolah saja”<sup>66</sup>

Lingkungan sekitar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangkitkan motivasi belajar mereka. Faktor lingkungan, baik yang berada di rumah maupun di sekolah, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

---

<sup>66</sup> Ibu Misbatun Nisa (selaku walikelas Vb), *wawancara*, pada 15 januari

semangat dan kesiapan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari faktor lingkungan adalah peran orang tua, yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan motivasi belajar anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa. Dukungan moral yang diberikan orang tua, seperti memberi semangat dan apresiasi terhadap usaha anak, akan memperkuat rasa percaya diri siswa. Selain itu, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar, dan memperhatikan kebutuhan emosional anak. Semua hal ini akan memperkuat motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting. Kehadiran fasilitas yang memadai, suasana yang mendukung, dan interaksi yang positif dengan teman-teman dan guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, tidak kalah pentingnya adalah adanya sinergi antara peran sekolah dan orang tua. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru akan menciptakan dukungan yang lebih holistik bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, kombinasi antara lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, menjadi faktor penentu dalam membentuk siswa yang memiliki motivasi tinggi dan antusiasme dalam belajar.

### 3) Faktor individu siswa

Fenomena ketidakterlibatan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pendidik. Beberapa siswa cenderung memilih untuk menyelesaikan tugas secara individu daripada bekerja dalam kelompok. Pilihan ini berpotensi mengurangi peluang mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, padahal aktivitas kolaboratif dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Di sisi lain, ada juga siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum sepenuhnya mereka pahami. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan menjadi terbatas, sehingga dapat menghambat kemajuan mereka dalam proses belajar secara keseluruhan.

Selain itu, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru turut menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Apabila siswa tidak sepenuhnya memahami apa yang dijelaskan, hal ini dapat menghalangi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang diajarkan. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan siswa enggan untuk berinteraksi atau mengajukan pertanyaan termasuk rasa malu, ketidakpercayaan diri, atau ketidaknyamanan dengan lingkungan belajar yang ada. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru juga harus memberikan dorongan yang memadai agar siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pandangan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6

#### a. Menerapkan pembiasaan sebelum belajar

Pembiasaan sebelum belajar adalah salah satu cara yang efektif untuk menyiapkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sebelum dimulai pelajaran IPAS, guru dapat melakukan beberapa kegiatan pembiasaan seperti berdoa, mengabsen, mengingatkan kembali materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, atau melibatkan siswa dalam aktivitas ringan yang berhubungan dengan topik yang akan dipelajari. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”* (2012),

“Kesiapan belajar siswa mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Salah satu cara untuk membentuk kesiapan ini adalah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Pembiasaan yang baik akan menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, dan suasana hati yang positif sebelum kegiatan inti dimulai”<sup>67</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Djaali yang mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>68</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tidak dapat dilakukan beberapa kali saja tetapi harus dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap hari agar melekat dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan yang baik.

<sup>67</sup> Syah, “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.”

<sup>68</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 105–10.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diperlukan penerapan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan bervariasi. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik, relevan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan yang tepat dapat membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat serta memperkuat motivasi intrinsik siswa. Berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pelaksanaan proyek berbasis masalah, eksperimen ilmiah, integrasi unsur permainan (gamifikasi), serta pemanfaatan teknologi pendidikan, terbukti efektif dalam membangun dinamika pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Melalui penerapan metode yang beragam, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menghindarkan kejenuhan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dalam karyanya yang berjudul “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” (2005),

“Variasi dalam metode mengajar sangat diperlukan untuk menghindari kejenuhan siswa, memelihara perhatian mereka, serta membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Ia menekankan bahwa tidak ada satu metode pun yang paling baik untuk semua situasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kondisi kelas.”<sup>69</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Darmayanti dalam tulisannya yang

dimuat dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat bahwa:

“Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar, jadi setiap guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan

---

<sup>69</sup> Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*.

dan memilih metode pengajaran atau pembelajaran yang sesuai untuk membentuk siswa dalam mencapai hasil pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran tetapi ada sejumlah metode pengajaran yang mendasar sedangkan selebihnya merupakan modifikasi dan kombinasi dari metode dasar tersebut”<sup>70</sup>

Pendapat tersebut sangatlah sesuai tepat dalam menggunakan metode bervariasi untuk pembelajaran. Dengan menggunakan metode bervariasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Memberikan motivasi yang baik

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan batin atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberadaan motivasi ini memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan akademik yang telah ditetapkan. Pemberian motivasi yang dilakukan secara tepat, terarah, dan efektif menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung siswa untuk meningkatkan kinerja belajar serta mengoptimalkan prestasi akademis mereka. Untuk menciptakan motivasi yang kuat, guru perlu memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing siswa. Selain itu, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan menantang dapat memberikan arah serta makna terhadap aktivitas belajar yang dilakukan. Penggunaan bahasa positif, penuh semangat, dan membangun, juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan antusias dalam

---

<sup>70</sup> Darmayanti Darmayanti, “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau,” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 256–63.

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru juga bisa memberikan pujian atau hadiah atau penghargaan kepada siswa yang berpertasi. Dengan demikian, pemberian motivasi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat mampu menjadi katalisator dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian akademik siswa secara berkelanjutan.

Dalam bukunya, Sardiman juga menegaskan bahwa

“Peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Tanpa motivasi, kegiatan belajar akan terasa hambar, dan hasil belajar cenderung tidak maksimal.”<sup>71</sup>

Pendapat tersebut didukung pula dalam diungkapkan oleh Yogi Fernando

dkk. dalam tulisan mereka yang dimuat di jurnal infirasi pendidikan

(alfihris) yaitu:

“Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi.”<sup>72</sup>

Dalam pendapat tersebut seorang guru harus memberikan motivasi belajar yang baik agar siswa dapat termotivasi juga dalam belajar. Karena motivasi yang baik sangatlah penting bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### d. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Suasana belajar yang nyaman merupakan kondisi lingkungan yang secara aktif mendukung, memfasilitasi, dan memperlancar proses pembelajaran siswa.

---

<sup>71</sup> Sardiman, “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.”

<sup>72</sup> Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Lingkungan belajar yang nyaman memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perasaan santai, aman, dan termotivasi dalam diri siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman, tingkat kecemasan mereka menurun, sehingga keterbukaan terhadap materi baru dan partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor kunci dalam usaha meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Guru memegang peranan sentral dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan melalui penerapan berbagai strategi, seperti pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta pemberian perhatian individual kepada siswa. Dengan upaya yang konsisten, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga menumbuhkan rasa betah dan antusiasme dalam diri peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Hamzah B. Uno dalam bukunya *"Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan"* (2007),

“Suasana belajar yang nyaman dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa dihargai, tidak tertekan, dan mendapatkan dukungan emosional. Suasana ini juga menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa bebas untuk bertanya, berpendapat, dan mengekspresikan ide tanpa takut disalahkan atau diejek.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Uno, “Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan.”.

Pendapat tersebut didukung oleh Eva Nur Rachmah dalam tulisannya yang dimuat oleh jurnal Psikosains yaitu:

“Kenyamanan siswa dalam belajar yang tidak bisa diabaikan adalah guru. Seorang guru diharapkan secara profesional mampu menjalankan tugasnya dengan kompetensi yang dimiliki akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Guru sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan baik sebagai pengajar dan pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar dengan menciptakan kenyamanan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas”<sup>74</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman bagi siswa. Suasana yang kondusif dan menyenangkan berperan besar dalam memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan terciptanya lingkungan yang positif dan menyenangkan, siswa merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu akan meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

---

<sup>74</sup> Eva Nur Rachmah, Pengaruh School weel being terhadap motivasi belajar siswa, *jurnal PSIKOSAINS*, Vol.11, No.2, Agustus 2016, h. 100

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 6**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sarana pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat bantu tradisional seperti buku teks, papan tulis, dan komputer, tetapi juga mencakup berbagai fasilitas penunjang lainnya yang dapat memperkaya interaksi siswa dengan materi pelajaran. Kehadiran media pembelajaran modern, seperti proyektor, perangkat multimedia interaktif, dan platform digital, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan jauh dari kesan monoton.

Alat bantu yang menggabungkan elemen visual dan audio, misalnya, terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Pendekatan multisensori seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu siswa dan memperkuat keterlibatan emosional mereka dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa media pembelajaran yang digunakan mempermudah pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan, antusiasme dan motivasi mereka untuk belajar pun akan cenderung meningkat.

Dengan demikian, penyediaan sarana pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa merupakan salah

satu elemen kunci dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Sarana pembelajaran yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada aspek emosional dan psikologis mereka. Aspek-aspek ini memiliki pengaruh besar terhadap ketekunan serta keberlanjutan semangat belajar siswa dalam jangka panjang.

## 2) Kemampuan guru dalam menguasai materi

Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru tidak hanya memahami isi pelajaran dengan baik secara konseptual, tetapi juga dapat menyampaikannya dengan cara yang terstruktur, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), misalnya, guru yang menguasai materi secara menyeluruh akan lebih mudah untuk mengembangkan strategi pengajaran yang relevan dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa atau memberikan contoh yang konkret dan aplikatif. Dengan cara ini, materi yang diajarkan menjadi lebih nyata dan dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dengan pelajaran yang mereka pelajari.

Selain itu, kompetensi pedagogik guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, demonstrasi langsung,

simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan, dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan beragamnya metode yang diterapkan, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, baik secara kognitif maupun emosional. Keterlibatan yang tinggi ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan menerapkan berbagai metode pembelajaran menjadi elemen kunci dalam mendorong semangat belajar siswa secara menyeluruh.

#### **b. Faktor penghambat**

##### 1) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Keterbatasan prasarana pendidikan menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mengingat bahwa karakteristik IPAS menuntut pendekatan kontekstual, praktik langsung, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar, ketersediaan prasarana yang memadai merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Fasilitas seperti laboratorium, alat peraga pembelajaran, ruang multimedia, dan sarana pendukung lainnya berperan sebagai media untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep pelajaran melalui pengalaman nyata.

Tanpa adanya dukungan prasarana yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan abstrak, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa tidak dapat merasakan

langsung proses observasi atau eksperimen, rasa antusiasme dan rasa ingin tahu mereka dapat menurun. Dampaknya adalah menurunnya motivasi belajar, terutama jika materi yang diajarkan sulit dipahami tanpa bantuan alat bantu visual dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, penyediaan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPAS menjadi faktor strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Prasarana yang lengkap tidak hanya mendukung efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi pemicu utama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Ketika prasarana yang tersedia tidak memadai, siswa sering kali hanya menerima materi secara teoritis tanpa dapat melihat penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat menurunkan minat dan rasa ingin tahu mereka karena pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Sebagai contoh, pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia akan jauh lebih menarik jika siswa dapat mengamati model alat pernapasan atau melakukan simulasi, dibandingkan hanya membaca materi dari buku teks.

Lebih lanjut, keterbatasan prasarana juga sering kali membatasi kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis eksperimen atau diskusi kelompok karena terbatasnya alat dan ruang yang tersedia.

Dengan demikian, keterbatasan prasarana pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ketika siswa tidak memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam

pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, maka kemungkinan besar mereka akan kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Kondisi ini jelas menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Oleh karena itu, perhatian serius dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan, kelayakan, serta keberlanjutan pemeliharaan prasarana pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dan relevan, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup berbagai kondisi fisik dan sosial di sekitar siswa yang dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kebisingan dari luar kelas, suhu ruang kelas yang tidak nyaman (terlalu panas atau pengap), atau penerangan yang kurang memadai dapat mengganggu fokus siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti hubungan yang kurang harmonis antara siswa dengan teman sekelas atau bahkan dengan guru, juga dapat menciptakan rasa tidak nyaman yang menghambat proses belajar.

Kondisi semacam ini dapat berpotensi menurunkan motivasi siswa, karena mereka tidak merasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar mereka. Ketika siswa merasa tertekan oleh faktor eksternal seperti kebisingan atau ketegangan sosial, mereka akan kesulitan untuk berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung baik

secara fisik maupun sosial sangat penting untuk memastikan siswa dapat belajar dengan efektif dan termotivasi.

### 3) Faktor Individu Siswa

Setiap siswa memiliki kondisi psikologis, sosial, dan kognitif yang unik, yang dapat memengaruhi cara mereka belajar. Faktor-faktor individu, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, atau masalah pribadi lainnya, sering kali menjadi penghalang bagi motivasi belajar siswa. Beberapa siswa mungkin merasa tidak mampu atau kurang tertarik dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama jika mereka merasa pelajaran tersebut sulit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, masalah seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau tantangan terkait kesehatan fisik dan mental juga dapat memengaruhi semangat mereka untuk belajar.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kondisi psikologis dan sosial masing-masing siswa. Untuk memahami latar belakang dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih sesuai, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa merasa lebih dihargai, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.